

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA GAGANG SAPU DI GAMPONG BALEE PANAH KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Zamzami

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek Pengembangan Usaha Gagang Sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuendi atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 901.083.667. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,92, atau $0,92 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Prospek, Pengembangan, Gagang Sapu.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengandalkan industri sebagai program pemerintahan. Industri di Indonesia diharapkan mampu mewujudkan pembangunan nasional yang sejahtera, mampu menghasilkan industri yang tak hanya mengunggulkan kuantitas dan kreatifitas tetapi juga mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga dapat bersaing ditingkat dunia.

Industri kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting karena memiliki nilai strategi dalam memperkokoh perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang layak untuk memberdayakannya, yaitu

dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing. Ahimsa (2007) mengemukakan, bahwa kontribusi langsung industri kecil kepada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang.

Produksi kerajinan memiliki potensi yang sangat baik dan jika dapat kita kembangkan bukan hanya mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, tapi juga mampu menarik minat masyarakat nasional.

Gagang sapu adalah salah satu hasil kerajinan tangan yang diolah dari sisa kayu olahan. Industri kerajinan limbah kayu terutama untuk dijadikan gagang sapu

terus meningkat, bahkan produk industri rumahan itu mampu didistribusikan tidak hanya untuk kebutuhan pasar lokal tapi juga ke luar daerah.

Salah satu kegiatan industri yang memproduksi gagang sapu adalah industri pengolahan kayu milik Bapak Taufik di gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2010 dengan mempekerjakan 16 orang tenaga kerja dan Mesin yang digunakan sejumlah 8 unit. Dalam menjalankan usahanya tersebut masih banyak kendala yang dihadapi. Kendalanya tersebut di segi bahan baku kayu yang sulit diperoleh. Kesulitan tersebut sering dialami pada musim hujan karena pada musim hujan tidak adanya pasokan kayu. padahal kebutuhan pasar cukup tinggi. Namun demikian, industri perkayuan yang dilakukannya memiliki prospek bagus.

Kebutuhan akan kayu industri tiap tahun semakin meningkat. Kebutuhan kayu nasional saat ini 57,1 juta m³ per tahun dengan kemampuan hutan alam dan hutan tanaman untuk menyediakannya sebesar 45,8 juta m³ per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup, 2007). Dengan kondisi tersebut, terjadi defisit kebutuhan kayu sebesar 11,3 juta m³ per tahun. Peningkatan ini dipicu oleh menurunnya pasokan kayu dari hasil hutan alam. Salah satu cara untuk memenuhi tingginya permintaan kayu adalah dengan budidaya tanaman kayu. Selama ini, tanaman penghasil kayu dikenal sebagai tanaman yang pertumbuhannya lambat. Padahal, jika dalam hitungan agribisnis, perputaran modal yang cepat akan semakin memicu tingginya nilai investasi. Melihat kondisi ini, industri pengolahan kayu memiliki prospek untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan Judul “Prospek Pengembangan Usaha Gagang Sapu di

Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Prospek Pengembangan Usaha Gagang Sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek Pengembangan Usaha Gagang Sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

Jenis dan Sumber Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal tentang usaha gagang sapu yang akan dijadikan responden. Studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian intensif mencakup semua informasi relevan terhadap seorang atau beberapa orang (Kartano dan Gulo, 2008).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data biaya tetap, biaya variabel, dan data Penerimaan kemudian ditabulasikan dan dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2007)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC : Biaya Total
 FC : Biaya Tetap
 VC : Biaya Variabel

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh usahadari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Penerimaan adalah sebagai berikut: (Soekartawi, 2007)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue
 P = Price
 Q = Quantity

Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang

berhubungandenganpenanamanmodal tersebut (termasuk di dalamnya, biayakesempatan). Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keuntungan = Keuntungan Kotor - Biaya Operasional Setiap Bulan

Benefit/Cost Ratio

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Soekartawi, 2008).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Break Even point atau BEP

Break Even point atau BEP adalahsuatuanalisisuntukmenentukan mencarijumlahbarangataujasa yang harusdijualkepadakonsumenpadahargate rtentuuntukmenutupibiaya-biaya yang timbulsertamendapatkankeuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2008).

$$\text{Break event (BEP) Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{Break event (BEP) Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Produksi (Rp)}}$$

Kriteri BEP adalah sebagai berikut :

- a. BEP Produksi
 Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka Usaha menguntungkan

Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada titik impas

Jika BEP Produksi > Jumlah produksi, maka usaha mengalami kerugian

b. BEP Harga

Jika BEP Harga < Harga jual, maka Usaha menguntungkan

Jika BEP Harga = Harga jual, maka usaha berada pada titik impas

Jika BEP Harga > Harga jual, maka usaha mengalami kerugian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Operasional

Biaya Operasional atau yang disebut juga dengan *Operating Expenses* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya Operasional biasanya

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha gagang sapu per tahun

No	Uraian	Jumlah	satuan	Harga	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Mesin Mata Piring	4	Unit	15.000.000	500.000	6	9.666.667
2	Babat Manual	4	Unit	8.000.000	250.000	6	5.166.667
3	Sumur Cincin	6	Unit	65.000	-	2	195.000
4	Ginset	2	Unit	17.000.000	3.000.000	6	4.666.667
5	Mesin Potong	4	Unit	12.000.000	2.000.000	6	6.666.667
6	Sanyo	2	Unit	1.300.000	150.000	4	575.000
7	Pipa	60	Batang	74.000	-	2	2.220.000
8	Pipa Isap	40	Meter	30.000	-	2	600.000
9	Mesin Asah	2	Unit	1.500.000	-	3	1.000.000
10	Mata Piring Pemotong	4	Unit	1.200.000	-	2	2.400.000
11	Senso	3	Unit	3.500.000	450.000	6	1.525.000
Biaya Tetap							34.681.667

Biaya Penyusutan Peralatan Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen merupakan biaya penyusutan dari keseluruhan peralatan yang digunakan dalam usaha tersebut. Jumlah keseluruhan biaya Penyusutan

dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendorong pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Adapun uraian biaya tetap pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut :

pada usaha gagang sapu adalah Rp.34.681.667/tahun.

Selain penyusutan peralatan, Pinjaman uang dari Bank juga merupakan biaya tetap. Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen melakukan pinjaman

uang dari bank yang terdiri dari Bank BRI dan Bank BPR. Untuk lebih jelas tentang pinjaman tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pinjaman dari Bank BRI dan Bank BPR serta Bunga

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase Bunga	Jangka Waktu	Setoran/ Bulan (Rp)	Setoran/ Tahun (Rp)
1	Pinjaman BPR	50.000.000	14%	2	2.375.000	28.500.000
2	Pinjaman BRI	30.000.000	9%	2	1.362.500	16.350.000
Jumlah		80.000.000			3.737.500	44.850.000

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Pinjaman yang diambil bapak Taufik dari Bank BPR dan Bank BRI untuk usaha pengolahan gagang sapu sebesar Rp.80.000.000 dalam jangka waktu pengembalian selama 2 tahun dengan masing-masing suku bunga 14% dan 9%. Dengan demikian, total biaya yang harus disetor ke Bank adalah 44.850.000/tahun atau Rp.89.700.000 selama dua tahun.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.79.531.667/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan biaya penyusutan peralatan dan pinjaman dari Bank.

Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan

pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Komponen biaya tetap pada usaha tersebut terdiri atas biaya balok kayu, solar, oli, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Jumlah total Biaya variabel pada usaha gagang sapu tersebut sebesar Rp.821.552.000/tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya untuk pengadaan bahan baku pembuatan gagang sapu, yaitu Balok kayu. Biaya untuk balok kayu mencapai Rp.288.000.000/tahun.

Penggunaan tenaga kerja pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dengan masing-masing tugas yang dibebankan adalah Pematangan Kayu, Pembelahan Kayu Balok, Pembulatan, Merapikan Gagang dan untuk muat. Untuk lebih jelas tentang penggunaan tenaga kerja pada usaha gagang sapu milik bapak Taufik dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah/ tahun (Rp)
1	Pematangan	240.000.000
2	Pembelahan Kayu Balok	57.600.000
3	Bobot (Pembulatan Kayu)	39.600.000
4	Merapikan Gagang	10.800.000
5	Ongkos Muat	129.600.000
Jumlah		477.600.000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah total biaya tenaga kerja adalah Rp.477.600.000/tahun. Untuk lebih rinci mengenai Biaya tenaga kerjapada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 1.

Sementara itu, usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan listrik. Terdapat 3 buah meteran yang digunakan. Biaya untuk masing-masing jenis meteran berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang biaya kebutuhan listrik dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. BiayaListrik

No	Uraian listrik	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya /Tahun (Rp)
1	Ampere 1	100.000	1.200.000
2	Ampere 2	200.000	2.400.000
3	Ampere 3	300.000	3.600.000
Jumlah Biaya Listrik total (Rp)			7.200.000

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya listrik yang dikeluarkan pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah Rp.7.200.000/tahun.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah total biaya variabel usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu

Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.821.552.000/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha gagang sapu tersebut. Untuk lebih jelas tentang biaya variabel pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Biaya Variabel Usaha Gagang Sapu/Tahun

No	Uraian	Jumlah Biaya variabel/tahun
1	Balok (Kayu)	288.000.000
2	Solar	22.752.000
3	Oli	26.000.000
4	Tenaga Kerja	-
	Pemotongan	240.000.000
	Pembelahan Kayu Balok	57.600.000
	Bobot (Pembulatan Kayu)	39.600.000
	Merapikan Gagang	10.800.000
	Ongkos Muat	129.600.000
5	Biaya Listrik	7.200.000
Jumlah		821.552.000

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Industri Pengolahan

Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dari aktivitas Pembuatan gagang

sapu. Usaha tersebut melakukan kegiatan produksi sebanyak 20 kali dalam satu bulan. Dalam melakukan kegiatan produksi gagang sapu, Bapak Taufik menggunakan 4 mesin. Masing-masing mesin menghasilkan 1.500 batang gagang sapu dalam sekali produksi dengan harga jual Rp.1.200/batang. Jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dari aktivitas Pembuatan gagang sapu adalah sebesar Rp.1.728.000.000/tahun. Untuk

lebih jelas tentang total pendapatan yang diperoleh pada usaha gagang sapu tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

AnalisisKeuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembuatan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan gagang sapu tersebut dapat dilihat pada tabel 6berikut ini:

Tabel6. Rata-rata Keuntungan pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Pendapatan	1.728.000.000
2	Biaya Total	901.083.667
Keuntungan / Tahun (Rp)		826.916.333
Keuntungan/Bulan (Rp)		68.909.694

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun atau Rp.68.909.694/Bulan. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Analisis B/C Rasio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sabagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{826.916.333}{901.083.667}$$

$$B/C = 0,92$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total biaya. Total biaya yang dikeluarkanusaha pengolahangagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuenadalah sebesar Rp.826.916.333 /tahun, dan total biaya sebesar Rp.901.083.667/tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di

Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan $0,92 > 0$, atau $0,92 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,92. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengolahan gagang sapu pada Industri Pengolahan Kayu Bapak Taufik di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuendi atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp.826.916.333 /tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 901.083.667. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan $0,92 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gagang sapu di Gampong Balee Panah Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa, H. S. 2007. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik: Dalam Industri. Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

- Amsyah, Zulkifli. 2007. *Manajemen Sistem Informasi*. PT. Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta.
- Armanto Witjaksono, 2006, "Akuntansi Biaya", Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Chariri dan Imam Ghozali.. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Buku I Management Accounting Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri, 2009. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada,. Jakarta.
- Hernanto. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2," Salemba Empat*. Jakarta.
- Jimmy, 2010. *Prospek Pengembangan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Alternatif Kelola Sosial Oleh Pemegang Konsesi IUPHHK HA CV. Pangkar Begili, Kalimantan Barat*.
- Krista. 2009. *Analisis Biaya dan Laba*. Jakarta: Salemba Empat
- Krugman Paul R. Dan Obstfeld Maucire. 2007. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia
- Manalili, 2006. *Pembangunan Agroindustri Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih, B. 2008. *Agribisnis berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha. Bogor.
- Siagian, 2011. *Peluang Pengembangan Kerajinan Sangkar Burung Dari Bambu Di Kabupaten Simalungun*
- Soeharjo, 2006. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri dalam Kumpulan. Makalah Seminar Agribisnis*. Buku I. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Pertanian.

Soekartawi. 2007. Teori Ekonomi
Produksi: Dengan Pokok
Bahasan Analisis. Cobb Douglas.
Rajawali: Jakarta
Soekartawi. 2008. Analisis Usaha Tani.
Jakarta : UI Press.
Stice dan Skousen. 2009. Akuntansi
Intermediate, Edisi Keenam

Belas, Buku 1,. Salemba Empat,
Jakarta.
Syukran, 2008. Prospek pengembangan
Usaha keripik ubi (Studi Kasus :
Gampong Pegajahan dan
Gampong Suka Sari Kecamatan